

**HENTAI MANGA DAN
BERBAGAI MACAM PERMASALAHANNYA**

**Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

Judul

HENTAI MANGA DAN BERBAGAI MACAM PERMASALAHANNYA

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 23 Agustus 2006 dihadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/ Penguji

Ketua Panitia/ Penguji

(Irawati Agustine, SS)

(Syamsul Bahri, SS)

Pembaca/ Penguji

Sekretaris Panitia/ Penguji

(Ayu Setyasih, SS)

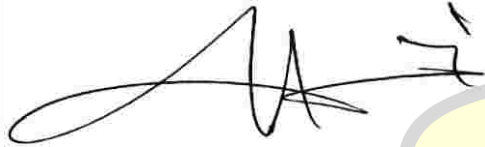
(Metty Suwandany, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

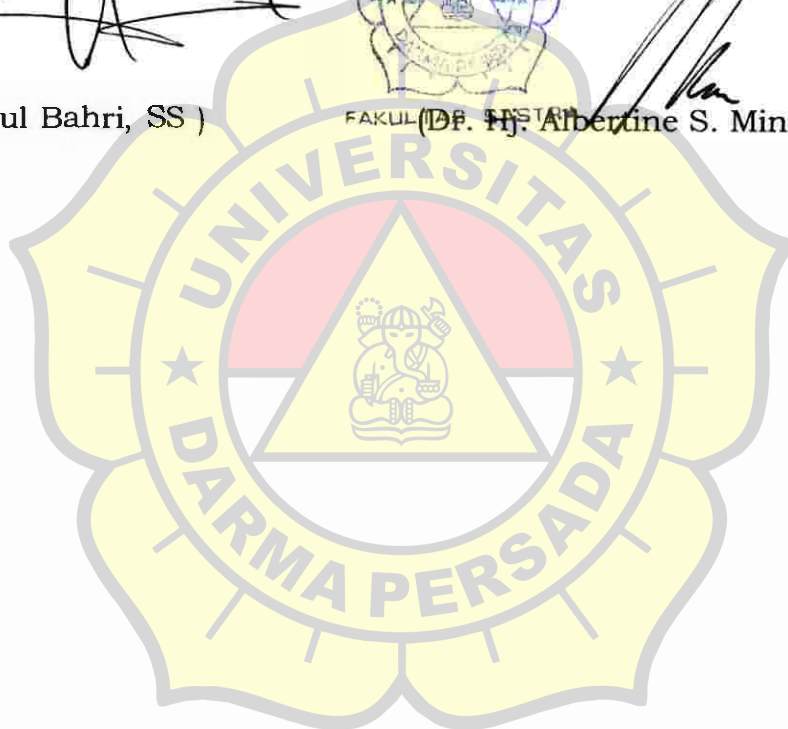
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)



FAKULTAS HUMANIA (Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)



Skripsi yang berjudul:

HENTAI MANGA DAN BERBAGAI MACAM PERMASALAHANNYA

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 23 Agustus 2006.

Jakarta, 23 Agustus 2006

Penulis

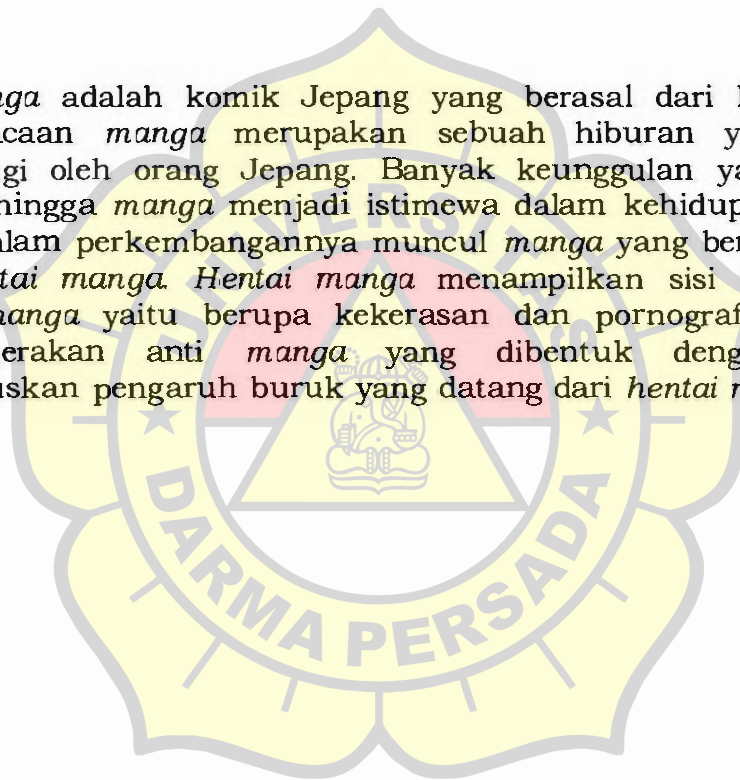
Cucun Mariana

02110004

ABSTRAK

Cucun Mariana (02110004). Hentai Manga dan Berbagai Macam Permasalahannya. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2006.

Manga adalah komik Jepang yang berasal dari kebudayaan barat. Bacaan *manga* merupakan sebuah hiburan yang sangat digandrungi oleh orang Jepang. Banyak keunggulan yang dimiliki *manga* sehingga *manga* menjadi istimewa dalam kehidupan mereka. Namun dalam perkembangannya muncul *manga* yang beraliran baru yaitu *hentai manga*. *Hentai manga* menampilkan sisi negatif dari bacaan *manga* yaitu berupa kekerasan dan pornografi. Sehingga timbul gerakan anti *manga* yang dibentuk dengan tujuan menghapuskan pengaruh buruk yang datang dari *hentai manga*.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun skripsi ini berjudul “ HENTAI MANGA DAN BERBAGAI MACAM PERMASALAHANNYA ”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu diberi dukungan dan semangat oleh orang-orang tercinta yang ada di kehidupan penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Irawati Agustine, SS. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan telah banyak memberi masukan-masukan pada penulis.
2. Ibu Ayu Setyasih, SS. selaku dosen pembaca.
3. Ibu Dra Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih telah menjadi ibu kami selama berkuliah di sini.
4. Bpk Syamsul Bahri, SS. selaku Ketua Jurusan Program Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dr.Hj. Albertine Minderop, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Tia Martia, M.Si., terima kasih atas semua ilmu yang telah Ibu Tia berikan kepada penulis.

7. Seluruh dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Mama, papa yang sudah memberikan semangat serta kakak-kakakku yaitu kak Erni, kak Lina dan yang paling penting kak Via yang selalu menemaniku selama mengetik skripsi serta adikku Tedi yang selalu menghiburku disaat sedih,aku sayang kalian semua.
9. Sahabat-sahabatku Tcuz, Kiki (teman seperjuanganku),Lia, Epiet dan abang . Anak-anak kelas A mas Alan, miaow, Titut, Ton-q, Maria, Ya'an, Dechie, Vero, mami Monic, Dorami, Rinrun, Anin, dan Ane. Terima kasih telah sama-sama memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti.
- 10 Seluruh staf sekretariat dan perpustakaan Fakultas Sastra, terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan untuk penulis.
- 11 Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Permasalahan..... 14

1.3 Tujuan Penulisan..... 14

1.4 Ruang Lingkup..... 15

1.5 Metode Penulisan..... 15

1.6 Sistematika Penulisan..... 15

BAB II PERKEMBANGAN BACAAN MANGA DI TAHUN 1960

2.1 Keunggulan dan Kekurangan Bacaan Manga..... 17

 2.1.1 Keunggulan Bacaan Manga..... 17

 2.1.2 Kekurangan Bacaan Manga..... 19

2.2 Sejarah Pornografi di Jepang..... 22

2.3 Perkembangan Bacaan Manga Setelah Masuknya Pornografi
di sekitar tahun 1960..... 26

 2.3.1 Perkembangan Pra Tahun 1960..... 26

2.3.2 Perkembangan Bacaan Manga Setelah Masuknya

Pengaruh Pornografi di Tahun 1960..... 29

BAB III PERMASALAHAN HENTAI MANGA DI JEPANG

3.1 Hentai Manga..... 34

3.1.1 Pengertian Hentai..... 34

3.1.2 Hentai Manga di Jepang..... 38

3.2 Wanita Dalam Hentai Manga..... 44

3.3 Pergerakan yang Menentang Hentai Manga di Jepang..... 45

**3.3.1 Pengaruh yang Berasal dari Pengendalian Komik
di Amerika**..... 46

**3.3.2 Kemudahan Pengekspresian Pornografi dalam Hentai
Manga**..... 49

3.3.3 Pergerakan yang Menentang Hentai Manga..... 51

BAB IV KESIMPULAN..... 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang kini dikenal melalui produk elektroniknya, dikarenakan Jepang adalah negara yang berteknologi maju dan terkenal sebagai negara yang pantang menyerah, disiplin dan suka bekerja keras. Namun dibalik itu semua ternyata di negara inilah komik berkembang dengan pesat. Apalagi saat Jepang menyerah tanpa syarat pada bulan Agustus tahun 1945, para kartunis yang bertahan hidup di daerah pedalaman atau pengungsian dan dari segala sudut Asia berdatangan dan bertujuan untuk tinggal di kota yang telah habis dibom. Saat itu hasil seni mereka berkembang kembali, dan salah satunya adalah komik. Sebutan untuk komik dari Jepang adalah *manga*. Bacaan *Manga* merupakan salah satu kebudayaan yang diadopsi oleh orang Jepang dari Amerika setelah Perang Dunia ke dua. Kemunculan bacaan *manga* dipelopori oleh Osamu Tezuka. Osamu Tezuka merupakan pengagum dari Walt Disney. Terinspirasi dari film-film karya Walt Disney, Tezuka membuat bacaan *manga* dengan gaya dan ciri khas yang berbeda dari bacaan komik Amerika. Ditangan Osamu Tezuka bacaan *manga* berkembang menjadi sebuah

karya seni komik Jepang yang unik dan karena keunikan inilah bacaan *manga* terdorong untuk keluar dari kalangan anak-anak keseluruh kalangan dan lapisan masyarakat.

Selain keunikan yang dimiliki oleh bacaan *manga*, pertumbuhannya sangat subur sehingga diterima diberbagai kalangan masyarakat juga dikarenakan minat baca dari orang Jepang yang sangat tinggi. kondisi ini pun sudah diakui oleh masyarakat umum. Seperti yang dikatakan Ayip Rosidi bahwa pendidikan sejak kecil tentang kebiasaan membaca di sekolah, dalam keluarga dan masyarakat merupakan pemicu utama mereka hingga mempunyai minat baca yang tinggi. Selain itu juga disebabkan oleh harga buku yang relatif murah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata orang Jepang. Nampaknya membaca sudah menjadi sebuah faktor kebutuhan dalam kehidupan bangsa Jepang. Disinilah faktor kebutuhan merupakan salah satu faktor keberhasilan sehingga mereka dikenal oleh masyarakat dunia sebagai masyarakat yang terpelajar. Sepertinya bagi bangsa Jepang berlaku motto "Tiada hari tanpa buku" dalam mengisi kehidupannya.¹ Hal tersebut tercermin dan dapat disaksikan langsung dari perhatian mereka terhadap

¹ Djodjok Soepardjo dan Wawan Setiawan, *Budaya Jepang Masa Kini* (Kumpulan Artikel), hal 33-34.

media cetak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bus, kereta api, perpustakaan, stasiun maupun tempat-tempat lainnya. Sudah tidak aneh lagi melihat cukup banyak karyawan maupun pelajar atau mahasiswa di stasiun yang memanfaatkan waktu perjalanan dengan membaca sesuatu apakah buku, Koran, majalah atau bacaan lainnya. Barangkali pemandangan yang seperti itu dapat ditemui di negara-negara lain namun nampaknya di Jepang kecenderungan seperti itu lebih tinggi. Bacaan yang mereka bacapun tidak hanya terbatas pada jenis bacaan yang bersifat serius seperti buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi, karya sastra, dan sejenisnya, tetapi juga terhadap media massa dan media hiburan lainnya seperti Koran, majalah dan bacaan *manga*. Bacaan *manga* merupakan bacaan yang bersifat menghibur dan karena kekayaan cerita *manga* yang beraneka ragam dapat membuat masyarakat Jepang memiliki warna warna fantasi kehidupan dari kekayaan cerita *manga* yang beraneka ragam sehingga terlepas sejenak dari kepenatan dan tekanan-tekanan yang mereka dapatkan dari masalah kehidupan yang berat yang biasa mereka hadapi sehari-hari.

Sebelum memaparkan lebih jauh lagi tentang bacaan *manga*. Maka akan penulis kemukakan pengertian dari bacaan *manga*. Bacaan *manga* adalah kartun yang dicetak di atas kertas. Bacaan

manga dikembangkan dari percampuran antara *ukiyo-e* (sebuah ilustrasi tradisional Jepang yang digambar atau dicetak pada sebuah balok kayu) dan gaya menggambar yang diadaptasi dari luar negeri. Sebagian besar bacaan *manga* digambar dan dicetak dalam warna hitam dan putih, kecuali untuk sampul dan beberapa lembar pertama dari bacaan komik biasanya dicetak berwarna. Bacaan *manga* yang populer biasa diadaptasikan menjadi *anime* (sebutan film kartun animasi bagi orang Jepang), oleh karena itu bacaan *manga* seringkali di sebut sebagai *anime* bagi orang Jepang.²

Kata *manga* juga bisa berarti karikatur, secarik komik, buku komik, atau animasi. Menurut seorang seniman *ukiyo-e* (*wood block printing*) yang bernama Hokusai Katsushika, bacaan *manga* merupakan sketsa-sketsa gambar yang asal-asalan atau tanpa aturan.³ Pada awalnya bacaan *manga* hanya berupa majalah untuk anak laki-laki, namun kemudian produksinya diperluas untuk anak perempuan, dan juga timbul kategori penerbitan yang menggambarkan hampir seluruh usia dan jenis kelamin. Setelah itu *manga* dibagi menjadi empat kategori, yaitu *manga* untuk anak laki-laki (*Shonen Manga*), *manga* untuk anak perempuan (*Shojo Manga*),

² <http://en.wikipedia.org/wiki/manga>. 14 juni 2006.

³ Frederik L. Schodt, *Manga! Manga! The World of Japanese Comics*, hal 18

manga untuk orang dewasa (*Seinen Manga*), dan *manga* untuk para wanita.⁴ Bacaan *manga* anak laki-laki pada umumnya diberikan sentuhan keseimbangan antara ketegangan dan humor, misalnya cerita yang dramatis tentang olah raga, petualangan, hantu, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sekolah yang kemudian dalam ceritanya diselipkan humor dan permainan kata-kata yang membuat *manga* menarik untuk dibaca. Bacaan *manga* anak perempuan juga berusaha untuk menyeimbangkan antara ketegangan dan humornya. Bacaan *manga* anak perempuan Jepang terkenal akan banyak hal yang berhubungan dengan bangsa kulit putih dengan tema cerita yang berhubungan dengan cinta yang idealis, cerita persahabatan, keluarga, masa remaja yang menampilkan pahlawan laki-laki atau pahlawan perempuan yang disesuaikan dengan mode. Bacaan *manga* untuk dewasa memiliki tema mulai dari yang bersifat religius sampai kepada yang bersifat pornografi. Misalnya cerita-cerita tentang seorang pejuang, para penjudi, mahasiswa, cerita tentang gigolo dan masih banyak lagi tema cerita yang lainnya.

Keseimbangan cerita yang terdapat dalam bacaan *manga* membuat bacaan *manga* menjadi semakin laris terjual. Lebih dari 4,3 milyar buku dan majalah yang dicetak di Jepang pada tahun 1980,

⁴ Kinsella Sharon, *Adult Manga Culture and Power in Contemporary Japanese Society*, hal 45.

dan 27 persen dari keseluruhan atau 1,18 milyarnya merupakan bacaan *manga* yang tercetak dalam bentuk majalah dan buku. Beberapa wartawan yang giat mencari berita mendapatkan fakta bahwa sekarang ini Jepang menggunakan kertas untuk memproduksi bacaan *manga* lebih banyak daripada untuk membuat kertas toilet. Bentuk bacaan *manga* secara umum sekarang ini adalah buku cerita komik. Pertama kali dijadikan serial cerita dalam majalah komik kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah buku dan di dalam kumpulan tersebut jumlah halamannya bisa berjumlah ribuan halaman. Majalah komik adalah bacaan *manga* yang muncul pertama kali dalam bentuk majalah yang merupakan kumpulan dari beberapa cerita *manga* dan ditargetkan pada anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan, pria dewasa dan wanita dewasa. Telah dibuat percobaan baru secara berkala melalui industri komik terbitan mingguan, dwi mingguan, dan bulanan dengan spesialisasi ilmu pengetahuan, pornografi, olah raga, atau cerita anak-anak yang bisa menjadi *best seller* dalam 1 minggu namun komik tersebut menghilang dikelanjutan episodenya. Penerbit-penerbit kecil juga bisa menghilang bersama dengan majalah yang diterbitkannya. Untuk mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan terdapat sebuah syarat yang tidak ada ketetapanannya yaitu majalah

dengan judul dalam bahasa Inggris. Bacaan *manga* tidak hanya terbatas pada majalah komik saja. Penerbit terbesar di Jepang seperti *Koodansha* dan *Shoogakkan* memiliki hak atas majalah komik paling populer, jadi ketika sebuah cerita berseri di sebuah majalah komik terbukti mempunyai nilai kepopuleran yang bertahan lama, cerita tersebut dikumpulkan dan dijilid dalam bentuk buku yang bersampul tipis dan dijual sebagai buku komik yang tetap dipasarkan pada saluran distribusi. Buku komik yang bersampul tipis ini ditujukan untuk mempertahankan kepopulerannya atau sebaliknya kalau buku ini tidak dapat mempertahankan kepopulerannya maka akan dibuang. Mereka menggunakan jenis kertas yang lebih baik, berisi minimal atau paling sedikit terdiri dari dua ratus halaman dan dijual eceran kemana saja mulai harga dua sampai tiga dollar.⁵

Bacaan *manga* juga tidak hanya terkenal di Jepang, bahkan diluar negeripun bacaan *manga* menjadi menjadi sebuah bacaan yang populer. Beberapa buku yang paling laku terjual di Amerika adalah bacaan *manga* dan komik-komik dari negara terdekat lainnya yaitu Cina dan Korea. Sebagai pembaca yang masih berusia muda

⁵ Frederik L. Schodt, *Manga! Manga! The World Of Japanese Comics*, hal 12-14.

mereka gemar membaca dan menjadi penggemar bacaan *manga* yang yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris.⁶

Komik barat dan bacaan *manga* memiliki perbedaan pada isi cerita yang terkandung di dalamnya (tema). Dalam bacaan *manga* tidak ada super hero seperti biasa yang ada dalam cerita komik barat seperti Batman, Superman, Spiderman dan banyak lagi cerita-cerita kepahlawanan lainnya. Kalaupun ada super hero atau pahlawan yang ada di dalam cerita *manga* itu adalah pahlawan yang di sesuaikan dengan mode.⁷

Keistimewaan bacaan *manga* terletak pada keanekaragaman tema ceritanya, dan tema tersebut merupakan cerita-cerita yang terinspirasi dari daya imajinasi yang tinggi dari pengarang bacaan *manga*. Ditambah lagi bacaan *manga* juga memiliki keunikan yang telah membuat bacaan ini lebih unggul. Keunikan tersebut diantaranya adalah efek gambar latar belakang yang abstrak, gambar yang menjadi latar belakang karakter bacaan *manga* ini merupakan pola gambar yang rumit dan terperinci. Gambar ini dibuat untuk menunjukkan suasana jalan cerita, atau pikiran yang dirasakan oleh karakter bacaan *manga*. Selanjutnya bacaan *manga* juga memiliki simbol yang digunakan sebagai cara untuk menunjukkan emosi,

⁶ <http://www.tif.or.jp/eng/ge/qc27allaboutmanga.html>, 10 Desember 2005 pkl. 11.22 WIB.

⁷ Majalah Cosmo Girl (Januari 2006) hal 200.

kondisi fisik, dan suasana hati. Misalnya gambar bulir keringat yang digambar oleh penulis *manga* dengan tujuan untuk menunjukkan rasa gugup, kebingungan, dan kelelahan mental yang dialami oleh karakter yang ada dalam bacaan *manga* tersebut. Ada juga gambar garis miring yang dibuat pendek berjajar terletak di kedua pipi, menunjukkan karakter yang sedang merasa malu. Dalam bacaan *manga* walaupun gambarnya dibuat secara realistis ataupun seperti kartun, seringkali karakter-karakter yang digambar memiliki mata berbentuk oval dan dengan ukuran yang besar (biasanya mata wanita dibuat lebih besar daripada mata laki-laki) hidung yang kecil, mulut yang mungil, dan wajah tanpa tonjolan tulang pipi atau dibuat rata. Mata yang besar telah menjadi hal yang tetap dalam bacaan *manga* juga *anime* sejak tahun 1960 ketika Osamu Tezuka mulai menggambar mereka dengan cara seperti ini, yaitu cara menggambar wajah dengan meniru gaya karakter yang terdapat dalam film kartun Disney dari Amerika. Pantas saja para konsumen bacaan *manga* makin tertarik untuk membaca bacaan *manga* karena gaya yang ada dalam bacaan *manga* menjadi lebih istimewa.

Namun tetap saja ada orang yang tidak menyukai keberadaan komik karena bagi sebagian orang bacaan *manga* merupakan lembaran cerita bergambar yang memuat unsur pornografi yang

terdapat dalam gambarnya. Cerita dalam majalah *manga* remaja perempuan dan laki-laki biasanya memuat adegan ciuman, ketelanjangan, pasangan yang sedang bercinta dan homoseksual. Hanya saja dalam komik tidak digambarkan dengan jelas seperti keadaan yang sebenarnya. Cerita bacaan *manga* untuk remaja anak laki-laki sering kali dibuat menggairahkan dengan gambar gadis-gadis yang hanya menggunakan celana dalam, bertelanjang dada, dan paha yang dipertontonkan. Sehingga bagi para penentang, bacaan *manga* dianggap sebagai media bacaan yang terlalu vulgar, atau media kelas bawah (*gehin*) yang meremehkan pendidikan, moral secara umum, dan kecerdasan nasional.

Subyek-subyek tentang pornografi dalam bacaan *manga* mulai muncul di awal tahun 1960. Tetapi pornografi di Jepang tidak muncul bersamaan dengan masuknya pornografi ke dalam bacaan *manga*. Menurut para peneliti, konsep dari pornografi muncul pada jaman Edo. Pada saat itu, bentuk pornografi yang berkembang adalah dalam wujud patung atau replika bentuk tubuh, dan karya-karya ini pun dikerjakan oleh orang-orang yang terpelajar sebagai hasil karya seni. Namun dalam perjalanannya, pornografi harus berhenti berkembang karena dilarang oleh yang berwenang. Kemudian sampai pada tahun 1950, pornografi masih sangat

terbatas dalam produksinya. Pameran yang mengekspresi hal-hal yang berbau seksual masih mendapat pengawasan yang ketat. Lalu akhirnya di tahun 1960 pornografi mulai muncul dalam bacaan *manga* walaupun bacaan *manga* yang diterbitkan di awal tahun tersebut kadar cerita yang bersifat *hentai* atau dalam arti kevlugaran dan keerotisannya masih dalam tingkat yang tidak seberapa dibandingkan dengan bacaan *manga* untuk orang dewasa yang ada sekarang ini, bacaan *manga* yang seperti ini disebut juga sebagai *H Manga* (*Hentai Manga*). Bermula dari pengaruh pornografi pada bacaan *manga* muncul aktivitas-aktivitas yang menentang kemunculan bacaan *manga* yang bersifat vulgar dan erotis. Selain itu badan sensor juga mencoba untuk membersihkan pengaruh penerbit yang tidak dikenal dalam penerbitan dan menyingkirkan hal-hal yang berhubungan dengan seks.

Kemunculan *hentai manga* selain pengaruh dari seni pornografi juga dikarenakan seorang penulis *manga* yang menampilkan bacaan *manga* yang mengandung humor yang kurang sopan sebuah karya yang di publikasikan pada tahun 1960. Bacaan *manga* ini kemudian membuka jalan bagi penulis *manga* lain untuk menciptakan *hentai manga* yang kemudian berkembang di Jepang. Tentu saja kemunculan *hentai manga* tidak diterima semua kalangan

masyarakat Jepang, karena *hentai manga* memang membuat beberapa bagian masyarakat merasa khawatir *hentai manga* hanya memberikan pengaruh buruk bagi Jepang.

Keluar dari pandangan negatif orang-orang yang tidak menyetujui bacaan *manga*. Penulis ingin menguraikan sebutan kehormatan yang diberikan untuk para penulis *manga* di Jepang. Secara harfiah sekarang ini untuk penulis *manga* jika mereka memang menggeluti industri ini secara otomatis mereka akan dipanggil *sensei* oleh para asisten mereka, para penggemar, editor, dan juga oleh para wartawan media massa. Memang untuk orang yang berstatus *sensei* di Jepang cenderung merupakan orang yang lebih tua sesuai dengan gelar yang diberikan secara tidak langsung, tetapi pada kehidupan industri komik di mana penulis *manga* muda yang menjadi idola dari milyaran orang ataupun penulis *manga* remaja yang sudah memulai debutnya lebih awal sudah disebut *sensei*. Hal ini menjadi masalah yang sedikit aneh untuk masalah usia, misalnya seorang penulis *manga* yang berusia delapan belas tahun adalah seseorang yang dapat disebut *sensei*.

Media massa menemukan sebutan lain yang menunjukkan tingkatan pada sebutan kehormatan. Kata-kata yang termasuk di dalamnya adalah *sousho* yang berarti *sensei* yang masih amatir,

kyoshou yang berarti sang *maestro*, *ousama* yang berarti raja, *kyouso* yang berarti bersifat lebih religius. Osamu Tezuka dihormati sebagai pelopor dari cerita komik Jepang modern adalah satu-satunya penulis *manga* sesuai dengan penghormatan tertinggi yaitu *manga no kamisama* atau dewa komik.⁸

Tezuka adalah sebuah contoh yang tepat bagi seorang yang berbakat lahir pada waktu yang tepat. Tezuka mengubah lahan pekerjaan yang sebelumnya. Hatinya tidak berada di dunia kedokteran dan ketika pada akhirnya ia meninggalkan pisau bedahnya dan menjadi seorang komikus yang profesional, Tezuka pun membawa pemikiran cendekiawan, keinginannya untuk melakukan percobaan dan imajinasi yang tinggi ketengah-tengah komik anak-anak yang dikarangnya, komik menjadi sebuah media bagi dirinya untuk mengekspresikan diri. Pengaruh utama ilmu gaya komiknya ia dapatkan bukan dari sebuah komik melainkan dari film animasi Walt Disney dan Max Fleisher.

Salah satu hasil karya Osamu Tezuka yang mengalami sukses besar adalah *Tetsuwan Atomu* atau yang lebih dikenal dengan Mighty Atom. *Tetsuwan Atomu* dan sebuah lagi karyanya yang lain yaitu *Jungle Taitei* atau kerajaan hutan menjadi pelopor dari animasi

⁸ Frederik L. Schodt, *Manga! Manga! The World Of Japanese Comics*, hal 139

film seri di televisi. Namun para pembaca dari barat lebih mengenal *tetsuwan atomu* dan *jungle taitei* dengan sebutan *kimba* dan *astro boy*.

Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa bacaan *manga* tidak hanya berkembang dan terkenal di negaranya sendiri tetapi juga meluas ke dalam kalangan masyarakat dunia yang lebih luas. Bacaan *manga* telah dipublikasikan melalui televisi dan Koran, dan dipasarkan ke luar negeri baik secara resmi ataupun sebagai komik bajakan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana *hentai manga* khususnya yang mengarah pada pornografi mendapat pertentangan dari sebagian masyarakat Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjawab permasalahan dimana *hentai manga* yang mengarah pada pornografi mendapatkan pertentangan dari sebagian masyarakat di Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Skripsi ini tidak akan membahas semua hal yang berkaitan dengan masalah *manga* tapi hanya beberapa point tertentu yang berhubungan dengan bacaan *manga* mulai dari keunggulannya dan kekurangannya lalu perkembangan bacaan *manga* di sebelum dan sesudah tahun 1960 dan yang terakhir hentai manga di Jepang yang mendapat protes dari beberapa organisasi yang menentang hentai manga.

1.5 Metode Penelitian

Skripsi ini ditulis dengan mempergunakan sebuah metode yang disebut dengan studi kepustakaan. Studi ini menggunakan berbagai sumber yang dikumpulkan. Sumber-sumber studi itu berupa bacaan yang berhubungan dengan permasalahan seperti buku, kamus, majalah, dan lain-lain. Sifat penulisan makalah ini berupa deskriptif analisa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca, skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II PERKEMBANGAN BACAAN MANGA DI TAHUN 1960

Bab ini membahas dan menguraikan tentang *manga* dalam konteks keunggulan dan kekurangannya, lalu sejarah pornografi di Jepang dan bacaan *manga* yang mulai dipengaruhi oleh pornografi.

BAB III PERMASALAHAN HENTAI MANGA DI JEPANG

Bab ini berisikan pengertian dari *hentai* dan kehadiran *hentai manga* di Jepang, berikut dengan pemaparan keberadaan wanita yang menjadi objek dalam *hentai manga* dan terakhir mengenai perkumpulan yang menentang *hentai manga* dalam masyarakat.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang akibat dari munculnya *hentai manga* di Jepang.